

Konsep Promosi Kampung Wisata Dolly Melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Karang Taruna Di Kelurahan Putat Jaya

Eka Dian Savitri¹, Kartika Nuswantara², Ni Gusti Made Rai¹

¹UPT PMK Sosial Humaniora, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60111 Indonesia.

²UPT Bahasa & Budaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 60111, Indonesia.

E-mail:

ekadiansavitri.its@gmail.com;

tika@mku.its.ac.id;

ngm.raiwikananda.its@gmail.com.

ABSTRAK

Salah satu cara membangun citra positif eks lokalisasi Dolly adalah dengan mempromosikannya sebagai kampung wisata edukasi. Upaya mempromosikan kampung wisata membutuhkan peran dan keterlibatan kelompok pemuda karang taruna. Mereka diharapkan dapat berperan sebagai agen promosi dan pengelola bisnis perjalanan wisata Dolly. Oleh karena itu, pelatihan peningkatan kapasitas dilakukan agar karang taruna memiliki persiapan dalam mengelola bisnis perjalanan wisata. Konsep pelatihan bersifat andragogi, bertujuan memberi gambaran dan pengalaman nyata dalam mengonsep, mengelola, dan memandu kawasan wisata Dolly. Pelatihan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu: pertama, kegiatan pelatihan memandu dan mengelola bisnis perjalanan wisata Dolly. Kegiatan kedua berupa praktik perjalanan wisata Dolly. Luaran pengabdian berupa modul pelatihan *Mengelola dan Memandu Bisnis Perjalanan Wisata Dolly*. Hasil kegiatan pengabdian yaitu (1) peserta mampu mengidentifikasi potensi wisata di Dolly, (2) peserta mampu menyusun konsep perjalanan wisata Dolly, (3) peserta mampu mengelola perjalanan wisata, dan (4) peserta mampu menyusun konsep pengembangan kawasan wisata Dolly. Konsep pengembangan kawasan wisata Dolly berupa kampung tematik “Kampung Bunga dan Toga”, “Kampung Mural Batik”, “Kampung Kostum”, “Kampung Literasi”, dan “Kampung IT” yang rencananya akan ditawarkan kepada pihak swasta agar dapat direalisasikan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan pengembangan, pengelolaan, dan promosi kawasan wisata Dolly masih dibutuhkan hingga tahun berikutnya.

Kata Kunci: Wisata Eks Dolly, Promosi, Pelatihan, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud implementasi Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Wilayah eks lokalisasi Dolly dipilih sebagai sasaran pengabdian dengan pertimbangan antara lain: kebutuhan rehabilitasi lingkungan eks lokalisasi Dolly menjadi kawasan wisata, serta pemberdayaan kader karang taruna dalam mengorganisasi kegiatan rehabilitasi kawasan wisata di Dolly.

Latar Belakang

Tahun 2016, Pemkot Surabaya meresmikan eks lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya sebagai tujuan wisata baru di Surabaya. Wilayah tersebut memiliki potensi wisata perkotaan yang menarik dilihat berdasarkan nilai sejarah dan kisah Dolly di masa lalu.

Sebagai lokasi wisata baru, eks lokalisasi Dolly diharapkan dapat menjadi penggerak roda perekonomian di wilayah tersebut sekaligus menjadi strategi pencitraan perubahan positif eks Dolly. Usaha mengubah citra eks Dolly gayung bersambut dengan beragam upaya pengembangan kawasan oleh pemerintah kota Surabaya, perguruan tinggi, serta pihak swasta, sehingga masyarakat Putat Jaya dapat memanfaatkan kesempatan ini menjadi peluang wisata bisnis baru di Surabaya.

Upaya mempromosikan kampung wisata Dolly selama ini hanya dilakukan oleh segelintir pihak salah satunya adalah kelompok pemuda yang tergabung dalam yayasan Gerakan Melukis Harapan (GMH). GMH mengusung program “Inspiratrip” yang dimulai sejak tahun 2015(<https://www.youtube.com/watch?v=W2LAXJePV M0>). GMH mengusung konsep Kampung Harapan Dolly dengan *tagline* “*Inspiratrip-Inspiring Tourism*” yang membagi wisata Dolly menjadi 3 wahana yaitu kampung

positif, kampung oleh-oleh, dan kampung eduwisata (tematik).

Salah satu program GMH adalah menciptakan ikon wisata baru yang menjadi pusat ekonomi baru di wilayah Dolly dan Jarak yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat. Untuk mencapainya, diperlukan estafet pengelolaan kampung wisata secara bertahap kepada kelompok masyarakat Putat Jaya. Kelompok Karang Taruna Putat Jaya merupakan kelompok potensial penerima “estafet” yang dapat berperan sebagai penggerak perubahan serta menjadi agen promosi dan penyedia jasa perjalanan wisata Dolly. Peran GMH secara bertahap dapat dialihkan kepada kelompok karang taruna Putat Jaya dengan harapan agar di masa depan, masyarakat Dolly dapat menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Untuk merealisasikannya, diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak terutama akademisi karena kelompok Karang Taruna Putat Jaya belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan bisnis perjalanan wisata. Oleh sebab itu, kelompok Karang Taruna Kelurahan Putat Jaya mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas dalam hal pemetaan potensi wisata, kewirausahaan, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks promosi dan pengelolaan kampung wisata eks Dolly di masa depan.

Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian dari *roadmap* PDPM yang memfokuskan pengabdian ITS berbasis lokasi tahun 2017 di kawasan eks lokalitas Dolly. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Kota Surabaya tahun 2017 akan meningkatkan peran pemuda dalam pemberdayaan potensi masyarakat Surabaya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan melibatkan kelompok pemuda yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna di Kelurahan Putat Jaya untuk memberdayakan potensi ekonomi di wilayahnya berbasis wisata.

Konsep kegiatan berupa pelatihan melalui pembelajaran berbasis praktik yaitu kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan sesuai kebutuhan di lapangan. Pembelajaran diarahkan pada dua hal, yang pertama pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemetaan potensi wisata, komunikasi bisnis, manajemen-pemasaran, serta teknologi informasi komunikasi. Yang kedua, pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan rancangan konsep promosi dan pengelolaan lokasi kampung wisata Dolly berbasis pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan diskusi bersama GMH (mitra), pengurus Karang Taruna, serta pemerintah Kelurahan Putat Jaya. Hal ini bertujuan untuk menggali dan menemukan informasi akurat agar dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rencana kegiatan serta modul pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul ajar dengan 5 materi yaitu pemetaan potensi wisata, manajemen pemasaran, bisnis perjalanan wisata, keterampilan komunikasi bisnis, dan keterampilan berbahasa asing. Pendekatan pembelajaran menggunakan

teknik ceramah dan diskusi dengan strategi pendekatan pembelajaran andragogi, dimana proses pembelajaran akan melibatkan dan mendorong secara aktif keterlibatan peserta pelatihan sekaligus memanfaatkan pengalaman peserta sebagai bahan diskusi dan penyusunan rencana strategis promosi dan penyedia jasa perjalanan wisata kampung Dolly. Sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, peserta akan melakukan praktik perjalanan wisata Dolly dengan menerapkan informasi yang didapatkan selama pelatihan.

Tujuan, Manfaat, dan Dampak Kegiatan yang Diharapkan

Kegiatan ini **bertujuan** untuk memberi pengetahuan dan pengalaman pengelolaan konsep kampung wisata tentang pemetaan potensi wisata, manajemen pemasaran, komunikasi bisnis, serta perkembangan bisnis perjalanan wisata berbasis teknologi informasi komunikasi sehingga diharapkan selama proses pelatihan anggota mampu mengidentifikasi potensi ekonomi-wisata serta merancang sistem pengelolaan kampung wisata Dolly.

Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan pelatihan kapasitas adalah anggota Karang Taruna Kelurahan Putat Jaya mampu mengelola dan mempromosikan kampung wisata Dolly melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal dan berkelanjutan. Dua **dampak** yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan yaitu pertama, kelompok Karang Taruna Kelurahan Putat Jaya menjadi aktif secara organisasi khususnya subbidang pariwisata, dan mendapatkan pemasukan finansial dari bisnis promosi kampung wisata Dolly; kedua, diharapkan kelompok karang taruna dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Kelurahan Putat Jaya melalui pengembangan dan pengelolaan bisnis perjalanan wisata.

Target Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini berupa modul pelatihan “*Memandu dan Mengelola Bisnis Perjalanan Wisata*” berisi 5 bab dengan materi pemetaan potensi wisata, manajemen pemasaran, perkembangan bisnis perjalanan wisata, komunikasi bisnis, keterampilan bahasa Inggris.

TINJAUAN PUSTAKA

Profil Kelurahan Putat Jaya

Kelurahan Putat Jaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Sawahan dengan jumlah penduduk sebesar 48.438 jiwa (data kelurahan per Januari 2015). Terdapat 15 RW di Kelurahan Putat Jaya, namun tidak semuanya masuk dalam kawasan prostitusi. Dari 15 RW terdapat beberapa RT di wilayah 5 RW yang dikenal dengan lokasi Jarak dan Dolly. Wilayah tersebut antara lain RW 3 mencakup RT 3, 4, 5, 6, dan 11. RW 6 mencakup RT 6. RW 10 mencakup RT 1,2,3,4. RW 11 mencakup RT 1,2,3,4. RW 12 mencakup RT 4,5, dan 6 (Wardani, 2015). Jumlah PSK yang bekerja di kawasan Dolly dan Jarak berdasarkan data statistik Soepomo dalam *Data Pekerja*

Seks Komersial dan Mucikari di Lokalisasi Dolly dan Jarak tahun 2014 adalah 1181 PSK, 300 mucikari, dan 278 wisma. Jumlah itu diyakini sebagian orang jauh lebih sedikit dari kondisi riil di lapangan. Dengan jumlah pekerja sebanyak itu, perputaran bisnis di lokalisasi Dolly sangat besar. Sebagai contoh, perputaran uang di Kelurahan Putat Jaya hanya dari bisnis parkir dalam sehari mencapai 3 juta rupiah.

Selama bisnis prostitusi lokalisasi Dolly beroperasi terdapat kelompok profesi yang menjadi mata pencarian masyarakat Kelurahan Putat Jaya. Profesi tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain; kelompok pengusaha makanan, transportasi, kebersihan, keamanan, jasa kecantikan, kesehatan dan supranatural, layanan hiburan, dan jasa perkreditan (Faidah, 2014). Sejak ditutup secara resmi pada 18 Juni 2014 silam, banyak masyarakat yang gulung tikar dan harus beralih profesi. Kini lokalisasi prostitusi Dolly yang bertempat di Kelurahan Putat Jaya, masuk dalam rencana pembangunan pemerintah Kota Surabaya dan berubah menjadi tempat bisnis UKM tujuan wisata baru di Surabaya.

Pemberdayaan Sosial Ekonomi Pascapenutupan Kawasan Prostitusi Dolly

Pembinaan dan pemberdayaan pascapenutupan lokalisasi Dolly oleh pemerintah Kota Surabaya sebenarnya telah dimulai sebelum deklarasi penutupan Dolly pada 18 Juni 2014. Pemkot Surabaya memberikan bekal pelatihan mulai berupa keterampilan wirausaha hingga pendampingan psikologis-spiritual. Sebagai upaya memulihkan kondisi psikologis dan ekonomi warga, pemerintah kota Surabaya melalui disperindag dan dinas sosial bekerjasama dengan LSM, akademisi, dan swasta memberikan pelatihan dan pendampingan ekonomi kepada masyarakat Putat Jaya. Sebanyak 80 orang berhasil memiliki usaha seperti berjualan bakso, mie, jasa catering, kerajinan batik, sepatu, makanan ringan, dan lainnya. Namun ternyata tidak semuanya berhasil mendirikan UKM, dari 80 orang yang dibina melalui Dinas Sosial Surabaya hanya 50 yang berhasil mendirikan UKM dan hanya 13 UKM eks Dolly di antaranya yang masih bertahan hingga hari ini (www.jawapos.com). Dari 13 UKM tersebut ada 5 di antaranya menjadi UKM dampingan organisasi Gerakan Melukis Harapan (GMH) tahun program 2017 yaitu UKM Tempe Bang Jarwo, UKM Oseki, UKM Batik Jarak Arum, UKM Samijali, UKM Katering Dolly. Selain itu beberapa UKM yang tergabung dalam UKM binaan di Putat Jaya yang telah berjalan lebih dari setahun telah mampu menghasilkan produk berupa sepatu, sablon, kerajinan tangan, makanan ringan, kuliner, minuman, telur asin, dan lainnya (www.tempo.co.id).

Berbagai UKM binaan di kawasan Putat Jaya yang sudah bisa memproduksi berbagai produk membuat Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, secara resmi pada 21 Februari 2016 lalu mencanangkan Kampung Dolly sebagai kampung Wisata. Rencananya industri-industri kecil akan ditempatkan di wisma bekas rumah bordil. Saat

ini sudah ada 13 wisma yang sudah dibeli oleh Pemkot yang nantinya akan terus bertambah.

Strategi Mengembangkan Pariwisata Perkotaan

Konsep pariwisata perkotaan merupakan sebuah konsep rekreasi yang memanfaatkan potensi dan lingkungan di lokasi perkotaan terutama sebagai alternatif rekreasi bagi masyarakat di sekitarnya. Potensi wisata di sebuah kota dapat dikenali melalui beberapa hal seperti dekat dengan pusat pemerintahan/bisnis/pendidikan dan dekat dengan tempat wisata lain, memiliki kawasan yang mengandung nilai sejarah, memiliki kuliner khas kota, memiliki pusat perbelanjaan atau pasar tradisional, serta keunikan lainnya. Selain itu dalam mengembangkan konsep pariwisata perkotaan diperlukan integrasi beberapa fasilitas akomodasi seperti layanan transportasi, kelayakan dan kebersihan lokasi wisata, atraksi wisata, dan sumber daya manusia. Wisatawan membutuhkan layanan akomodasi yang prima untuk memfasilitasi aktivitas rekreatifnya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh (Yuliasiti & Subagio, 2014) dalam studi kasus terhadap wisatawan dari Jepang, menunjukkan bahwa 3 aktivitas utama wisatawan di daerah tujuan wisata adalah jalan-jalan/berkeliling, berbelanja/mencicipi makanan khas, dan mengunjungi tempat bersejarah. Ketiga aktivitas utama oleh wisatawan tersebut dapat menjadi daya tarik wisata dengan cara memadukannya sekaligus dalam satu lokasi wisata sebagai bagian dari strategi pengembangan wisata perkotaan.

Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah kota Surabaya hendaknya mempertimbangkan 4 hal menurut MacIntosh (Yoety, 1997) yaitu wisatawan (*tourist*), para pemasok (*business suppliers*), pemerintah (*host government*), dan masyarakat (*host communities*). Keempat elemen tersebut harus bekerjasama dalam menyusun rancangan pengembangan wisata dengan membuat prioritas dalam strategi pengembangan pariwisata yaitu memberikan pelayanan prima, meningkatkan komitmen *stakeholder*, dan meningkatkan kapasitas SDM (Budi, 2015).

Untuk mewujudkan konsep pariwisata perkotaan di kawasan Dolly yang strategis diperlukan rencana penataan lokasi berupa rencana induk dan sektoral. Rencana induk meliputi keseluruhan sektor pariwisata di Surabaya, sedangkan rencana sektoral meliputi satu titik lokasi wisata dengan spesifikasi tertentu seperti wisata Kampung Dolly. Rencana Sektoral Kampung Dolly membutuhkan analisis pemetaan potensi wisata untuk menentukan kelebihan dan kekurangan baik dari sisi fasilitas akomodasi maupun SDM. Dalam penyusunan rencana promosi berdasarkan hasil pemetaan, Pemerintah Kota Surabaya dan Kelurahan Putat Jaya sebagai *stakeholder* bertugas menetapkan kebijakan, mengatur dan mengarahkan konsep wisata agar nantinya wisatawan dapat dilayani dengan baik. Selain itu, keterlibatan masyarakat di sekitar Dolly seperti akademisi, NGO, pemilik UKM, dan terutama karang taruna menjadi potensi sumber daya manusia yang berperan sebagai

penggerak konsep. Dengan demikian, diharapkan wisata perkotaan Kampung Dolly dapat menjadi pusat ekonomi baru berbasis pemberdayaan yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi.

STRATEGI DAN PERENCANAAN KEGIATAN

Strategi

Kegiatan pelatihan dimulai dengan koordinasi dan diskusi dengan mitra yaitu GMH dan pihak karang taruna Putat Jaya. Dalam menyusun modul pelatihan, tim pengabdian menggunakan informasi di lapangan yang diberikan oleh mitra. Selain itu tim pengabdian melakukan pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi secara langsung potensi sosial-ekonomi Kelurahan Putat Jaya sebagai gambaran penyusunan modul dan rancangan promosi kampung wisata Dolly. Jenis pelatihan yang diberikan berbasis praktik.

Rencana Kegiatan

Keseluruhan kegiatan akan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a) Tahap persiapan

Kegiatan persiapan dalam kegiatan ini berupa koordinasi dengan mitra. Koordinasi dengan GMH, pihak kelurahan, dan pengurus Karang Taruna Putat Jaya dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait profil masyarakat serta lokasi kelurahan Putat Jaya. Hasil diskusi akan digunakan sebagai bahan penyusunan modul ajar. Terdapat 1 modul ajar dengan 5 bab yang diberikan pada saat pelatihan antara lain:

1. Bab pemetaan potensi wisata,
2. Bab manajemen pemasaran,
3. Bab bisnis perjalanan wisata
4. Bab komunikasi bisnis,
5. Bab keterampilan berbahasa asing,

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dibagi menjadi 2 sesi yaitu pelatihan konsep dan praktik mengelola perjalanan wisata. Kegiatan

pelatihan diberikan dalam 2 kali kegiatan, kegiatan pertama berupa pelatihan modul selama satu hari dengan sesi materi sesuai jumlah bab dalam modul dan penyusunan. Kegiatan kedua berupa praktik mengelola perjalanan wisata. Setelah kegiatan pelatihan tahap 1, proses pendampingan dilakukan untuk membantu menyusun konsep sebelum diterapkan pada kegiatan tahap 2. Kegiatan pembelajaran bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan Putat Jaya dan kegiatan praktik memandu perjalanan wisata di wilayah eks lokalitas Jarak dan Dolly. Koordinasi dengan pihak mitra dan peserta dilakukan setiap sebelum, saat, dan setelah sesi pembelajaran.

c) Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada sesi awal-akhir pelatihan berupa *pre test* dan *post test* yang terdapat di dalam modul untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu terdapat evaluasi akhir berupa praktik mengelola perjalanan wisata. Evaluasi dilakukan pada saat praktik mengelola perjalanan wisata dengan menggunakan rubrik penilaian sesuai kesesuaian materi dalam modul. Hasil evaluasi dijadikan sebagai rancangan sistem pemasaran dan konsep kampung wisata Dolly sebagai program kerja Karang Taruna Putat Jaya.

HASIL YANG DICAPAI DAN KEBERLANJUTANNYA

Pelaksanaan pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan pertama dimulai, tim pengabdian melakukan survei ke lokasi serta berdiskusi dengan mitra (GMH) serta karang taruna Putat Jaya pada tanggal 20 Mei 2017. Survei dilakukan untuk mengetahui potensi dan kekurangan kawasan wisata Dolly. Hasil survei lokasi ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Kawasan Wisata Dolly

Kelebihan	Kelemahan
UKM dampingan GMH yang siap dijadikan sebagai obyek wisata oleh-oleh (wisata bisnis) hanya berjumlah 4 yaitu UKM Samijali dengan produk kerupuk samiler, UKM Orumi dengan produk minuman rumput laut, UKM Tempe Bang Jarwo, serta UKM Jarak Arum dengan produk batik. Selain itu terdapat UKM lain yang tersebar dan potensial dijadikan sebagai wisata produk.	UKM di Dolly belum sepenuhnya mandiri dan konsisten memproduksi barang. Lokasi UKM untuk kegiatan produksi terpisah di rumah-rumah. Lokasi produksi terlalu kecil hanya cukup dikunjungi maksimal 5 orang. Sedangkan UKM lain di luar dampingan GMH masih belum dapat dikoordinasi karena tersebar serta membutuhkan pendekatan khusus. Dari keempat lokasi UKM, yang layak dikunjungi hanya berjumlah 3 yaitu UKM Samiler, UKM Batik Jarak Arum, dan UKM Orumi. Layak dalam hal ini adalah kelayakan tempat seperti kebersihan dan dan kecukupan ruang. Dan ketersediaan SDM.
Selain UKM, terdapat beberapa potensi obyek wisata antara lain seni mural, bekas wisma yang terawat, serta ikon dolly yaitu bekas wisma terutama wisma Barbara yang cukup menarik dijadikan sebagai obyek wisata seni dan historis.	Kawasan eks Dolly berupa gang-gang sempit, tidak ada lahan parkir, lingkungan yang semrawut, tidak banyak pohon, banyak tembok kosong, dan lingkungan yang tidak terawat. Selain itu, suhu udara di wilayah eks Dolly cenderung lebih panas menjelang siang hari karena kondisi gersang, banyak bangunan/pemukiman padat dan kendaraan yang berlalu lalang.
Terdapat kelompok penggerak seperti karang taruna, ibu-ibu PKK, serta paguyuban ketua RT/RW di 5 RW terdampak eks lokalitas.	Kelompok penggerak yang terbentuk bersifat parsial/berjalan terpisah-pisah dan belum dikoordinasi dengan baik dalam konteks pengembangan kawasan pariwisata Dolly.
Lokasi cocok untuk dijadikan wisata dengan konsep berjalan kaki karena berupa gang dan kampung.	Citra negatif masih melekat pada masyarakat Dolly seperti, pemalas, tidak berpendidikan, kasar, jorok, bahkan diyakini di kawasan Dolly masih terdapat kegiatan prostitusi terselubung.

Jalan dan ruang bangunan eks Dolly relatif sempit karena struktur kampungnya berupa gang-gang gersang sehingga kendaraan yang memungkinkan hanya becak, sepeda motor, dan bila tidak berkendara dapat ditelusuri dengan berjalan kaki.

Hasil survei menunjukkan keseluruhan kawasan wisata Dolly belum siap baik secara sarana dan prasarana maupun pengelolaan SDM. Namun kegiatan pengelolaan pariwisata perlu dimulai sejak awal dengan diimbangi kegiatan pengembangan kawasan oleh *triple helix* (pemerintah, akademisi, dan pihak swasta). Kegiatan selanjutnya adalah diskusi (FGD) bersama mitra dan kartar guna menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian serta mendapatkan masukan untuk proses kegiatan yang akan dilakukan. Diskusi menghasilkan beberapa masukan pengembangan kegiatan pengabdian antara lain: (1) pihak karang taruna membutuhkan penjelasan terkait lokasi spesifik pengabdian. Karena selama ini, kegiatan pemberdayaan terpusat di wilayah Jarak. Oleh karena itu, tim pengabdian menjelaskan bahwa konsep kampung wisata yang dimaksud adalah seluruh wilayah eks lokalisasi yang ada di Kelurahan Putat Jaya, (2) Kelompok karang taruna meminta pendampingan berkelanjutan hingga konsep kampung wisata Dolly secara keseluruhan dapat direalisasikan, (3) kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 2 tahap kegiatan, (4) tim GMH bertugas membantu mendampingi proses penyusunan konsep perjalanan wisata sesuai dengan pengalaman di “Inspiratrip”, (5) pihak karang taruna berencana membangun kampung wisata tematik dan berharap dapat diakomodasi oleh tim ITS.

Kegiatan Pertama adalah Pelatihan Memandu dan Mengelola Bisnis Perjalanan Wisata Kampung Eks Dolly.

Pelatihan mengelola dan memandu bisnis perjalanan wisata kampung eks Dolly telah dilaksanakan pada Minggu, 23 Juli 2017 di Balai Pertemuan Kelurahan Putat Jaya. Profil peserta adalah karang taruna Putat Jaya, Cak dan Ning Dolly, serta pemilik UKM dengan total peserta 20 orang. Susunan acara yang terealisasi seperti pada tabel 2.

Kegiatan ini menghasilkan gambaran konsep wisata yang dapat ditawarkan sesuai kondisi saat ini secara realistis serta konsep pengembangan kawasan wisata untuk ke masa selanjutnya. Konsep keseluruhan wisata yang ditawarkan di eks Dolly adalah **wisata edukasi yaitu edukasi bisnis (UKM), edukasi historis (wisata tapak tilas), dan edukasi lingkungan.**

Namun pada tahap ini, obyek wisata yang dapat ditawarkan kepada masyarakat adalah wisata bisnis dan wisata historis. Selanjutnya tim kartar menyusun konsep perjalanan wisata bisnis dan historis di Dolly sebagai bagian dari persiapan praktik pelatihan.

Tabel 2. Susunan Acara Pelatihan Mengelola dan Memandu Bisnis Perjalanan Wisata Kampung Eks Dolly

Tanggal	Waktu	Acara
23 Juli 2017	08.00	Registrasi peserta dan kelengkapan administrasi
	08.30	Doa Pembukaan dan pendahuluan oleh ketua tim
	09.00	Konsep wisata perkotaan
	09.30	Komunikasi pariwisata
	10.00	Promosi obyek wisata
	10.30	Perhitungan Biaya Paket Wisata Bisnis dan Edukasi (berlatih menghitung paket wisata)
	13.30	Membuat <i>mindmap</i> rancangan konsep wisata Dolly dan mempresentasikannya
	13.30	Rencana Tindak Lanjut: penentuan jadwal dan persiapan praktik perjalanan wisata bisnis dan edukasi di Dolly
	14.00	penutup

Kegiatan kedua yaitu praktik memandu dan mengelola perjalanan wisata kampung Dolly.

Praktik memandu dan mengelola perjalanan wisata Kampung Dolly yang dilaksanakan pada Minggu, 27 Agustus 2017 di Balai Pertemuan Kelurahan Putat Jaya serta beberapa titik wisata di Jarak dan eks Dolly. Kegiatan ini merupakan bentuk penerapan konsep perjalanan wisata yang ditawarkan oleh peserta pelatihan. Konsep yang ditawarkan berupa konsep wisata edukasi sebagai berikut:

1. Obyek Wisata

Obyek wisata yang dipilih adalah obyek wisata yang layak dikunjungi, murah, dan mudah dikelola. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan seperti waktu persiapan yang relatif singkat mengingat sebagian besar peserta adalah pekerja. Dengan demikian, maka ditentukan 3 obyek wisata yang ditawarkan pada tabel 3.

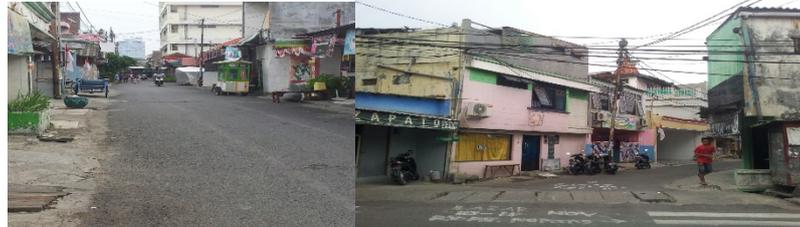
Tabel 3. Obyek Wisata Dolly

Lokasi	Obyek Wisata	Keterangan
RW 3	UKM, pusat oleh-oleh, workshop produksi makanan dan minuman khas Dolly	Wisatawan diajak berkeliling melihat proses produksi UKM Samijali dan UKM Orumi. Dengan paket tertentu, wisatawan disuguhi dengan produk UKM serta membawa pulang produk.



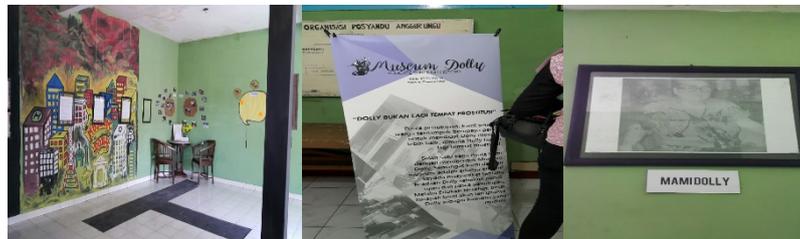
Wisatawan diajak berkeliling tapak tilas cerita kawasan prostitusi Dolly di masa lalu mulai dari wilayah Jarak hingga berhenti di depan Wisma Barbara (wisma terbesar di Asia Tenggara).

RW 12 Wisma Barbara



Wisatawan diajak mengunjungi Museum Dolly yang dibangun oleh karang taruna Putat Jaya dan dibantu oleh GMH. Pembangunan Museum Dolly untuk memberikan gambaran historis awal mula sebuah wisma yang dimotori oleh Mami Dolly hingga berubah menjadi Lokalisasi Prostitusi Dolly lalu akhirnya dibubarkan oleh Pemkot Surabaya.

RW 6 Museum Dolly



2. Teknis Perjalanan Wisata

Peserta menyusun rencana teknis perjalanan wisata dengan durasi tidak lebih dari 3 jam. Durasi tersebut ditentukan dengan beberapa pertimbangan seperti jumlah

obyek wisata yang sedikit, lokasi yang terlalu panas saat siang hari, serta tingkat kejenuhan wisatawan. Dengan pertimbangan tersebut, maka teknis perjalanan wisata disusun seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Rute Perjalanan Wisata

Waktu	Rute Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
08.30	Balai Kelurahan Putat Jaya	Wisatawan disambut di Balai Kelurahan Putat Jaya oleh pemandu wisata. Sebelum perjalanan wisata dilakukan, para wisatawan diberi minuman/ <i>snack</i> selamat datang dan memasang blangkon kepada para wisatawan, lalu pemandu mulai menjelaskan rute dan obyek wisata yang akan dilalui.
09.00	RW 3	Wisatawan berangkat dari Balai Kelurahan naik kereta kelinci menuju ke wisata oleh-oleh (UKM) di RW 3. Obyek wisata pertama yang dikunjungi adalah wisata makanan ringan UKM Samijali. Setelah itu wisatawan mengunjungi UKM Orumi (minuman). Wisatawan diajak melihat proses pembuatan produk, mencicipi produk, dan membeli oleh-oleh.
10.00	RW 6	Wisatawan melakukan perjalanan tapak tilas menuju Gang Dolly yang dulunya menjadi pusat kawasan prostitusi menengah ke atas. Wisatawan melihat obyek wisata Wisma Barbara yang merupakan wisma terbesar di Asia Tenggara.
10.30	RW 12	Wisatawan menuju Museum Dolly di Balai RT 6. Museum Dolly memberikan informasi kondisi kawasan prostitusi Dolly di masa lalu, mulai dari awal munculnya Wisma Dolly, lokalisasi prostitusi, hingga pembubaran lokalisasi oleh Pemkot Surabaya.
11.00	Balai Kelurahan Putat Jaya	Wisatawan selesai melakukan perjalanan wisata dan kembali ke Balai Kelurahan Putat Jaya menggunakan kereta kelinci.

3. Paket Bisnis Perjalanan Wisata Dolly
Berdasarkan pengalaman GMH dengan program “Inspiratrip” serta mempertimbangkan pangsa pasar maka

paket perjalanan wisata Dolly yang ditawarkan yaitu pada tabel 5.

Tabel 5. Paket Wisata Dolly

No.	Jenis Paket Wisata	Harga	Transport 20%	Oleh-oleh 25%	Topi 25%	Makan 20%	Snack 10%
1.	Excellent Plus	Rp. 100.000	√	√	√	√	√

2.	Bisnis	Rp. 50.000	√	-	√	√	√
3.	Ekonomi	Rp. 25.000	√	-	-	-	√

Paket yang ditawarkan dengan fasilitas pada tabel 5 tidaklah mutlak, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Selama ini kegiatan perjalanan wisata yang digagas GMH diikuti oleh siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan tariff Rp. 0 s.d. Rp. 25.000. Oleh karena itu, paket wisata yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan anggaran sekolah terutama bila melibatkan peserta dalam jumlah besar.

Hasil pengabdian dan luaran yang telah diperoleh

Luaran yang telah diperoleh adalah modul berjudul “Mengelola dan Memandu Bisnis Perjalanan Wisata Dolly”. Penyusunan modul disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi potensi wisata di eks Dolly sehingga topik yang dipilih adalah wisata perkotaan khususnya wisata edukasi berupa bisnis, seni-budaya/historis, serta wisata tematik (lingkungan). Modul disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta praktis digunakan mengingat peserta terdiri dari berbagai kalangan mulai dari remaja hingga dewasa, mulai dari lulusan SD hingga lulusan S1. Melalui pelatihan dengan menggunakan modul tersebut, hasilnya adalah (1) peserta dapat mengidentifikasi potensi ekonomi wisata perkotaan berbasis bisnis, historis, dan lingkungan, (2) peserta dapat merancang strategi bisnis dan menghitung biaya paket perjalanan wisata, (3) peserta dapat menentukan konsep pemasaran wisata yang paling efektif dan efisien, (4) peserta mengetahui bagaimana konsep komunikasi dalam dunia pariwisata untuk mendukung promosi dan keterampilan berbahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris khususnya dalam dunia pariwisata. Hasil lain dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta telah menyusun konsep pengembangan kawasan kampung wisata tematik di RW 6 dan RW 12. Selain itu, pelibatan Pelindo III dalam kegiatan praktik perjalanan wisata menghasilkan kesepakatan tawaran kerjasama dengan Pelindo III dalam program pengembangan kawasan wisata Dolly.

Kendala yang dihadapi dan solusinya

Kendala yang dihadapi selama proses pengabdian yaitu (1) miskomunikasi: sempat terjadi kesalahpahaman dan salah persepsi bahwa pengabdian hanya akan melibatkan warga Jarak saja (belum ada pemberdayaan di Gang Dolly yaitu RW 6 dan 10). Pengurus kelompok karang taruna Putat Jaya yang sebagian besar berdomisili di Dolly (di luar Jarak) memprotes kegiatan yang mengatasnamakan Dolly tetapi dilakukan di lokasi Jarak. Untuk menyelesaikan ini, tim pengabdian melakukan diskusi dan menjelaskan konsep keseluruhan kegiatan pengabdian serta memberi penjelasan dengan sebaik-baiknya, sehingga keseluruhan konsep dapat dimengerti dan diterima oleh karang taruna Putat Jaya. Selain itu, untuk mempermudah komunikasi maka dibentuklah grup di media sosial whatsapp. Hambatan yang berikutnya adalah (2) waktu pelaksanaan yang terbatas pada hari Minggu

saja. Hal ini menyebabkan waktu diskusi dan pelaksanaan pelatihan harus dilaksanakan di waktu yang berjauhan. Kendala yang ketiga (3) kelompok karang taruna Putat Jaya memiliki keterbatasan kreativitas dan manajemen dalam menyusun konsep perjalanan wisata salah satunya membangun Museum Dolly. Untuk mengatasinya tim pengabdian dibantu GMH mencoba mengarahkan konsep wisata dengan mengusulkan alternatif-alternatif lain yang tidak membutuhkan waktu dan modal besar. Kendala berikutnya adalah (4) jumlah obyek wisata yang masih sangat sedikit dan terbatas sehingga perlu pengembangan kawasan wisata Dolly mulai dari sarana prasarana hingga peningkatan kapasitas SDM oleh karena itu dalam kegiatan praktik tim pengabdian mengundang pihak Pelindo III untuk ikut serta dalam perjalanan wisata dengan harapan pihak swasta (Pelindo III) dapat mengambil bagian dalam program pengembangan kawasan wisata Dolly.

Tahap yang masih harus diselesaikan

Tahap yang masih perlu dilaksanakan adalah pendampingan dalam pengelolaan manajemen kawasan wisata serta strategi promosi obyek wisata. Pendampingan dengan materi tersebut harus tetap dilakukan pada pertengahan tahun depan bila konsep pembangunan dan pengembangan kawasan kampung tematik direalisasikan oleh pihak swasta dalam hal ini Pelindo III.

Analisis capaian luaran terhadap target luaran

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah modul dengan materi bersifat praktis, yaitu cara mengelola dan memandu bisnis perjalanan wisata sebagai bagian dari upaya awal mempromosikan wisata Kampung Dolly. Materi yang disampaikan mudah diterapkan yaitu 1) peserta mampu mengidentifikasi potensi obyek wisata/bakal obyek wisata di wilayahnya, 2) peserta mampu menentukan logo dan media promosi efektif dan murah yaitu media sosial Instagram IG dollywetan #wisatadolly, 3) peserta mampu menyelenggarakan perjalanan wisata Kampung Dolly meskipun belum maksimal, 4) peserta mampu menyusun konsep rencana pengembangan kawasan wisata Dolly dengan konsep kampung tematik. Secara umum melalui modul yang diterapkan di lapangan, peserta karang taruna Putat Jaya telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mengelola perjalanan wisata. Hal ini merupakan langkah awal memunculkan inisiatif kelompok karang taruna agar memiliki gambaran dan pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan kawasan wisata Dolly di masa depan.

KESIMPULAN

Konsep promosi kampung wisata sudah sesuai dengan program kerja karang taruna Putat Jaya yang baru dibentuk tahun 2017. Oleh karena itu kegiatan ini

dianggap sangat membantu mengaktifkan organisasi serta merumuskan program kerja (konsep wisata) karang taruna dalam rangka pengembangan kawasan wisata Dolly. Kegiatan ini merupakan langkah awal menilai potensi, kemampuan, dan inisiatif karang taruna dalam menyusun rencana strategi pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata di Dolly. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan bantuan baik materi maupun nonmateri terutama pembangunan sarana dan prasarana serta perbaikan lingkungan di kawasan Dolly agar lebih layak menjadi lokasi tujuan wisata.

RENCANA SELANJUTNYA

Tim pengabdian melalui PDPM ITS menjalin kerjasama dengan Pelindo III untuk membantu pengembangan kawasan wisata Dolly. Untuk menindaklanjuti kerjasama tersebut, tim pengabdian melaksanakan FGD dengan karang taruna dan GMH dengan agenda evaluasi dan diskusi rencana tindak lanjut (RTL) pada 12 November 2017 di balai pertemuan Kelurahan Putat Jaya. FGD tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan dan konsep antara lain:

1. Kawasan wisata Dolly dibagi menjadi 3 yaitu Kawasan Budaya (pengembangan UKM), Kawasan Lingkungan (kampung tematik), dan Kawasan IT (kampung teknologi dan informasi). Pembagian kawasan wisata disesuaikan dengan hasil penelitian unggulan Tim PDPM.
2. Pembagian kerja antara karang taruna dan GMH. Karang Taruna Putat Jaya dan Karang Taruna RW bertugas sebagai pemandu wisata apabila ada kunjungan wisatawan, dengan dampingan dari GMH. Pembagian penanggung jawab wilayah pengembangan kawasan wisata yaitu GMH mengelola pengembangan kawasan wisata budaya di RW 3, 10, 11, sedangkan kartar kelurahan Putat Jaya mengelola pengembangan kawasan wisata lingkungan dan teknologi di RW 6 dan 12. Pembagian jenis kawasan wisata disesuaikan dengan hasil penelitian unggulan PDPM: kawasan budaya, kawasan lingkungan, dan kawasan teknologi.
3. Prioritas pengembangan kawasan wisata dibagi menjadi 3 yaitu: (1) RW 6 dan 12, (2) RW 10, 11, dan 3, (3) Keseluruhan wilayah terintegrasi kawasan wisata Dolly (6,3,10,11,12).
4. Konsep pengembangan obyek wisata di Dolly adalah konsep wisata edukasi dengan perpaduan antara wisata buatan (kampung tematik) dan potensi lokal seperti UKM, bangunan bersejarah, serta festival budaya di Dolly.
5. Tahapan Pengembangan kawasan wisata dibagi menjadi 3 tahun: tahun pertama. Pembangunan obyek wisata kampung tematik di RW 6 dan RW 12; tahun kedua. Pembangunan obyek wisata kampung budaya di RW 10, 11, dan 3; tahun ketiga. Pembangunan sarana dan prasarana umum kawasan wisata keseluruhan.
6. Prioritas pengembangan kawasan wisata tahun pertama terletak di RW 6 dan RW 12 dengan konsep

kampung tematik dan penghijauan, dengan detail sebagai berikut:

- 1) Kampung Bunga dan Toga: berisi kumpulan bunga warna-warni, tanaman toga, dan display edukatif berupa “Pojoek Bunga dan Toga”. “Pojoek Bunga dan Toga” berisi informasi tentang jenis-jenis bunga dan tanaman toga, khasiatnya, asal usulnya, serta cara menanam/merawatnya.
- 2) Kampung Mural Batik: berisi mural berbagai motif batik yang ada di Jawa Timur dan display edukatif berupa “Pojoek Batik”. Pojoek Batik berisi informasi tentang macam motif batik yang ada di Jawa Timur, asal pembuatan, filosofi, serta cara pembuatan.
- 3) Kampung Kostum: berisi patung dan display kostum untuk parade/pawai, kostum animasi, dan kostum tradisional serta terdapat display edukatif berupa “Pojoek Kostum”. Pojoek Kostum berisi informasi tentang seluk beluk kostum mulai dari kostum tradisional (tari) hingga kostum modern (costplay).
- 4) Kampung IT: berisi kursus/pelatihan terutama terkait dengan pelatihan desain, pembuatan website, pembuatan aplikasi. Bertujuan untuk menyiapkan SDM dengan keterampilan mempromosikan kampung wisata Dolly.

Berdasarkan kesepakatan, tim pengabdian beserta PDPM ITS melakukan inisiasi pengembangan kawasan wisata Dolly yang direncanakan dimulai tahun 2018. Oleh karena itu, tahun berikutnya kegiatan pengelolaan dan pembangunan kawasan wisata Dolly yang akan dimotori oleh Karang Taruna Putat Jaya dan GMH (Gerakan Melukis Harapan) perlu mendapat pendampingan dari tim pengabdian terutama dari sisi aspek manajemen dan promosi pariwisata.

APPENDIKS



Kegiatan ini telah dipublikasikan di media online berjudul “Pelindo III Apresiasi LPPM ITS dalam Mengelola Potensi Wisata eks-Kampung Dolly”, berita dapat diakses di url

<http://rumahpendidikan.id/2017/10/19/pelindo-iii-apresiasi-lppm-its-dalam-mengelola-potensi-wisata-eks-kampung-dolly/> dan www.its.ac.id/berita/102158/en

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PDPM dan LPPM ITS yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada GMH yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian sehingga kegiatan di lapangan dapat berjalan lancar. Dan yang terakhir terima kasih kepada karang taruna Putat Jaya yang telah bekerjasama dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. P. (2015). Strategi pengembangan kawasan pariwisata perkotaan stdi kasus Jakarta. In *The 2nd University Research Colloquium* (pp. 173–180). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Faidah, M. (2014). Pusran ekonomi di balik bisnis prostitusi di lokalisasi Dolly- Jarak Surabaya. *Lentera*, 10(1), 17–29.
- Wardani, Y. K. (2015). *Antagonisme antar aktor dalam pembubaran prostitusi Dolly*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yuliasititi, A., & Subagio, D. D. (2014). Strategi menarik wisatawan Jepang ke Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.